



Lanskap Linguistik Kawasan Pusat Pendidikan di Kota Mataram

¹Desak Made Yoniaritini

¹²³Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

Email: Desakyoni@iahn-gdepudja.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-06-2021

Disetujui: 24-07-2021

Kata Kunci:

Lanskap Linguistik
Pusat Pendidikan
Mataram

Keywords:

Linguistics Landscape
Center of education
Mataram

ABSTRAK

Abstrak: Lanskap Linguistik atau yang di singkat dengan LL merupakan kajian yang tergolong baru dalam bidang sosiologi linguistik. Indonesia sebagai Negara yang sangat besar dan kaya akan berbagai bahasa dan dinamika sosial menjadikan kajian LL dirasa akan berkembang dengan pesat di Indonesia. Kajian Lanskap Linguistik terbagi atas dua fungsi utama yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolik. Dengan banyaknya jumlah sekolah dan perguruan tinggi maka tidak salah bawa kawasan ini dikatakan sebagai kawasan pusat pendidikan di kota Mataram. Pemilihan lokasi kawasan pusat pendidikan dipilih memiliki keunikan tersendiri dibandingkan kawasan lainnya di kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deksriptif. Dalam penelitian ini, pengambilan data menggunakan metode simak dan metode dokumentasi. Metode simak digunakan untuk pengambilan data berupa tulisan sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa gambar yang diambil melalui telepon seluler. Semua data diolah dan diberikan kode lalu dipilih berdasarkan siapa yang memproduksi teks tersebut. Kawasan pusat pendidikan di kota Mataram memiliki ciri linguistik tersendiri, terutama yang di produksi oleh swasta di dominasi oleh penggunaan bahasa yang multilingual, hal ini guna menarik perhatian dari konsumen yang merupakan pelajar dan mahasiswa. sedangkan lanskap linguistik yang di produksi oleh pemerintah hampir sama dengan tempat yang lainnya.

Abstract: *Linguistics Landscape or short with LL is a relatively new study in the field of sociological linguistics. Indonesia as a country that is very large and rich in various languages and social dynamics makes LL studies feel that it will develop rapidly in Indonesia. Linguistic Landscape Studies are divided into two main functions, namely information functions and symbolic functions. With the large number of schools and colleges, it is not wrong to take this area as the center of education in the city of Mataram. The location of the selected education center has its own uniqueness compared to other areas in the city of Mataram. This study uses a descriptive approach and analysis approach. In this study, data collection used the method of observation and the method of documentation. The method used for data collection is in the form of writing and the documentation method used for data collection is in the form of images taken via cell phones. All data that is processed and coded is then selected based on who produced the text. The educational center area in the city of Mataram has its own linguistic characteristics, especially those produced by the private sector which are dominated by the use of multilingual languages, this attracts the attention of consumers who are students. while the linguistic landscape produced by the government is almost the same as in other places.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.5315>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kota Mataram sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki keanekaragaman yang sifatnya menyeluruh, baik pendidikan, agama, ras,

pekerjaan dan bahasa. Banyak orang yang tinggal di kota Mataram namun bukan merupakan penduduk asli kota Mataram, hal ini menunjukkan bahwa kota Mataram memiliki daya tarik sehingga banyak orang

yang datang untuk berkunjung bahkan menetap di kota Mataram. Salah satu yang menjadi daya tarik kota Mataram adalah Pendidikannya. Di kota Mataram terdapat sekolah dan kampus baik negeri maupun swasta yang terbilang terkenal dan menjadi favorit terutama masyarakat Nusa Tenggara Barat. Maka dengan banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan di kota Mataram semakin menambah semarak kota Mataram, terutama bagi masyarakat yang masih produktif.

Kedatangan para siswa dan mahasiswa untuk menuntut ilmu di kota Mataram menjadikan mereka sebagai masyarakat multibahasa. Wardhaugh (dalam Dwi Windah) menggunakan masyarakat multibahasa untuk merujuk pada situasi di mana seorang penutur memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa. Multibahasa yang dimaksudkan disini adalah para pelajar tersebut mampu menguasai dan menggunakan bahasa Ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara, bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, serta bahasa tempat mereka merantau dalam hal ini kota Mataram.

Sebagai alat komunikasi bahasa memegang peranan yang sangat penting, maka sebagai tempat yang sangat homogen, kota Mataram memungkinkan masyarakatnya untuk andil dalam terbentuknya masyarakat multibahasa. Bahasa yang dimaksud disini bukan hanya bahasa lisan namun juga bahasa tulis. Bentuk bahasa tulis misalnya berupa tanda-tanda yang ada di jalan, atau biasa dikenal dengan lanskap linguistic.

Setiap tempat biasanya memiliki keunikan dalam lanskap linguistiknya, sama halnya dengan di kota Mataram terutama di kawasan pusat pendidikan, memiliki lanskap linguistik tersendiri yang terbilang unik dan berbeda dengan kawasan yang lainnya. Kawasan pusat pendidikan biasanya disertai dengan padatnya penduduk terutama yang mendiami kawasan tersebut, maka munculkah rumah singgah, kos-kosan, rumah makan, laundry, tempat foto copy, taman dan lokasi nongkrong lainnya untuk anak muda yang turut andil dalam lanskap linguistik sebuah tempat. Keunikan lanskap linguistik di kawasan pusat pendidikan di kota Mataram menarik untuk kaji karena dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi kebahasaan di daerah tersebut.

Lanskap Linguistik atau yang di singkat dengan LL merupakan kajian yang tergolong baru

dalam bidang sosiologi linguistik. Sebagai sebuah ilmu yang baru berkembang maka kajian-kajian Lanskap linguistik masih tidak banyak dibahas baik dalam kalangan akademis maupun praktisi, hal ini menjadi sangat menarik karena Indonesia sebagai Negara yang sangat besar dan kaya akan berbagai bahasa dan dinamika sosial menjadikan kajian LL dirasa akan berkembang dengan pesat di Indonesia. Lanskap linguistik menyediakan informasi terkait perilaku sosiolinguistik dan perbandingan penggunaan bahasa pada tataran ruang resmi dan tidak resmi (Dany dan Soemarlani, 2018:173).

Dalam kajian LL ada dua hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu siapa yang memproduksi teks dan untuk siapa teks tersebut diproduksi, jika kedua hal ini sudah dapat diidentifikasi dengan baik maka kajian LL akan menjadi semakin kompleks. Kajian lanskap linguistik sangat menarik karena dapat memberikan informasi mengenai situasi kebahasaan dalam sebuah wilayah tertentu. Dengan kajian lanskap linguistic kita dapat melihat pemakaian bahasa pada ruang resmi dan tidak resmi. Ruang resmi kebahasaan biasanya digunakan oleh pihak pemerintah atau yang dikenal dengan official-sign yang kemudian dikenal dengan konsep top-down. bahasa-bahasa yang dipergunakan cenderung kaku dan monoton serta sesuai dengan bahasa baku sedangkan ruang tidak resmi biasanya digunakan oleh swasta (non official-sign) selanjutnya dikenal dengan konsep bottom-up. Swasta memiliki keleluasaan untuk memproduksi dalam hal ini teks-teks baik yang bilingual, ataupun multilingual, terkadang teks-teks yang di produksi oleh swasta sangat unik dan inspiratif sehingga mengundang perhatian lebih dari penikmat teks.



Gambar 01. Teks Himbauan dari Pemerintah
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 02. Iklan Minuman dari Swasta
Sumber : Dokumen pribadi

Pada gambar 01 terdapat teks yang di produksi oleh pemerintah. Teks menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan dan terkesan monoton. Sehingga dengan mudah kita dapat menebak bahwa teks itu di produksi oleh pemerintah. Sedangkan Pada gambar 02 menunjukkan bahwa kesalahan bahasa sengaja diproduksi untuk menunjukkan keunikan sebuah teks. Hal ini tentu agar mendapatkan perhatian dari masyarakat. Jika teks tersebut berbunyi haus, di kiri jual es segar maka teks tersebut biasa saja dan tidak mendapatkan perhatian, namun dengan kesalahan bahasa dan ditambahkan dengan gambar Monyet yang sedang tertawa maka teks tersebut menjadi menarik dan membuat tertawa. Teks di atas tergolong teks humor karena dapat menyebabkan tawa dari penikmatnya. Rustono (dalam Sitaresni, 2009:55) mengungkapkan batasan humor, yaitu segala bentuk rangsangan, baik verbal maupun nonverbal yang berpotensi memancing senyum dan tawa penikmatnya. Rangsangan itu merupakan segala tingkah laku manusia yang menimbulkan gembira, geli, atau lucu di pihak pendengar, penonton dan pembaca.

Kajian Lanskap Linguistik terbagi atas dua fungsi utama yaitu fungsi informasi dan fungsi simbolik. Fungsi informasi diartikan sebagai informasi apa yang diberikan oleh produsen teks terhadap para konsumennya. Apakah informasi yang diberikan sudah mewakili dari yang ingin disampaikan atau tidak, atau apakah informasi yang disampaikan sudah mewakili produk yang dibuat. Informasi yang dimaksud dapat berarti nama barang, nama jalan, nama tempat, dan informasi umum lainnya. Menarik untuk dikaji bahwa pihak pemerintah ternyata lebih sedikit dalam memproduksi teks informasi daripada pihak swasta.

Dagenais et al (dalam Dany Ardhian dan Soemarlani : 2018) Fungsi simbolik mengacu pada kebijakan bahasa, imperialisasi bahasa, marginalisasi bahasa, diskriminasi bahasa, dan faktor-faktor sosial yang menyebabkannya. Faktor sosial itu termasuk di dalamnya adalah relasi budaya, identitas kelompok (etnik, gender, status sosial), relasi kuasa (ekonomi, politik, demografi), dan status bahasa (bahasa resmi dan tidak resmi).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deksriptif. Sudaryanto (dalam Somantri, 2016:31) menyatakan untuk menyediakan data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Dalam penelitian ini, pengambilan data menggunakan metode simak dan metode dokumentasi. Metode simak digunakan untuk pengambilan data berupa tulisan sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa gambar yang diambil melalui telepon seluler. Semua data diolah dan diberikan kode lalu dipilih berdasarkan siapa yang memproduksi teks tersebut. Dalam hal ini pengkodean data berdasarkan dua unsur yaitu teks yang di produksi oleh pemerintah dan teks yang di produksi oleh swasta.

Kota Mataram yang berusia 28 tahun adalah sebuah kota yang sedang berkembang. Pusat-pusat perekonomian, pusat pariwisata dan pusat pendidikan berkembang dengan sangat menjanjikan. Khususnya pusat pendidikan di kota Mataram jika dilihat letaknya terpusat di jantung kota Mataram. Mulai dari jalan Pancake, Jalan Pemuda, Jalan pendidikan, Jalan Majapahit, Jalan Airlangga, Jalan Udayana, Jalan Panji Tilar Negara, sampai jalan Pejanggik.

Tabel 01. Nama dan Alamat Sekolah/Universitas di kawasan Pusat pendidikan Kota Mataram.

No	Nama Sekolah dan Perguruan Tinggi
1	Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
2	PAUD anak Sholeh
3	SMP 1 Mataram
4	SMP 2 Mataram
5	SMP 15 Mataram
6	SMA 5 Mataram
7	SMP 6 Mataram
8	TK AL Iqra Mataram

9	Universitas Mataram
10	STIE AMM Mataram
11	SMAN 1 Mataram
12	MAN 2 mataram
13	Univ Nahdatul Ulama NTB
14	MAN I Mataram
15	SDN 16 Mataram
16	SMAN 3 Mataram
17	SMPN 13 Mataram
18	SMKN 3 Mataram
19	SMKN 4 Mataram
20	Universitas Pendidikan Mandalika
21	SMAN 2 Mataram
22	STIP Mataram
23	UIN Mataram

Dengan banyaknya jumlah sekolah dan perguruan tinggi maka tidak salah bawa kawasan ini dikatakan sebagai kawasan pusat pendidikan di kota Mataram. Pemilihan lokasi kawasan pusat pendidikan dipilih memiliki keunikan tersendiri dibandingkan kawasan lainnya di kota Mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Mataram sebagai kota pusat pendidikan di Nusa Tenggara Barat memiliki lanskap linguistik yang khusus, karena kebanyakan dari penduduknya adalah generasi muda yang sedang menempuh pendidikan. Masyarakat terutama pihak swasta melihat celah ini sebagai sarana pemasaran yang baik bagi produk mereka. Adapun lanskap linguistik yang mendominasi kawasan pusat pendidikan kota Mataram adalah pihak swasta. Dalam pembahasan ini akan dibahas masing-masing karakter teks yang di produksi baik oleh pemerintah maupun oleh swasta.

1.1 Karakter teks oleh pemerintah

a. Nama Jalan



Gambar 03. Plang Jalan di Kawasan Pusat Pendidikan Kota Mataram
Sumber : Dokumen Pribadi

Nama jalan di kawasan pusat pendidikan di kota Mataram sama dengan nama jalan di semua

tempat di kota Mataram. Plang papan nama jalan menggunakan tiga aksara yaitu aksara Latin, aksara Arab dan aksara Sasak. Total sebanyak 230 plang papan nama jalan dengan tiga aksara dipasang di kota Mataram sejak bulan Agustus tahun 2017. Mengutip penjelasan dari Kepala Dinas Perhubungan kota Mataram H Khalid pada tanggal 24 Agustus 2017 di Koran suara NTB, menjelaskan alasan plang kota Mataram menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Sasak, merupakan implementasi dari kota yang berbudaya sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya dan kearifan lokal. Sementara Bahasa Arab merupakan salah satu pelaksanaan visi Kota Mataram yang religious dan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kita adalah bagian dari negara Indonesia yang memiliki satu bahasa, ”.

Penggunaan bahasa daerah (dalam hal ini bahasa Sasak) dan bahasa Arab Melayu dalam penulisan plang papan nama jalan juga sesuai dengan Undang-Undang Kebahasaan (UU 24/2009). Berikut kutipan bagian kedua tentang penggunaan bahasa UU 24/2009 Pasal 38 (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. (2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa.

b. Nama tempat



Gambar 04. Nama Tempat
Sumber : Dokumen Pribadi

Nama tempat di Kawasan pusat pendidikan kota Mataram menggunakan bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Kebahasaan (UU 24/2009). Berikut kutipan bagian kedua tentang penggunaan bahasa UU 24/2009 Pasal 36 (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia. (2) Nama geografi sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) hanya memiliki 1 nama resmi. (3) Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. (4) Penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan.

Nama tempat yang di produksi oleh pemerintah kota Mataram, memberikan fungsi informatif kepada masyarakat. Nama tempat biasanya disertai dengan logo instansi atau pemerintah daerah tersebut. Pada gambar diatas menunjukkan gambar perkantoran pemerintah dan sekolah negeri yang ada di kawasan pusat pendidikan kota Mataram.

c. Informasi dan Himbauan



Gambar 05. Teks Informasi dan Himbauan dari Pemerintah

Gambar : Dokumen pribadi.

Teks informasi dan himbauan dari pemerintah di kawasan pusat pendidikan kota Mataram tetap menggunakan bahasa Indonesia, ada dua tipe teks informasi dan himbauan di areal pusat pendidikan di kota Mataram yaitu monolingual dan bilingual (bahasa Indonesia - Inggris, bahasa Indonesia - bahasa daerah). Pada gambar 05 jelas terlihat bahwa pemerintah menggunakan bahasa daerah (bahasa Sasak) pada tulisan *nurut tatanan baru* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mentaati peraturan baru, plang himbauan ini hampir ada diseluruh tempat di provinsi Nusa Tenggara barat, pemilihan penggunaan bahasa daerah tentu dengan maksud untuk mendekatkan masyarakat dengan teks yang berbahasa daerah. Pada gambar selanjutnya menggunakan bahasa Inggris *may day is build together* pada peringatan hari buruh internasional yang artinya membangun bersama

pada hari buruh, sangat wajar jika pemerintah dalam hal ini menggunakan bahasa Internasional (Inggris) karena yang diperingati adalah hari buruh internasional. Sedangkan gambar terakhir hanya menggunakan bahasa Indonesia dengan maksud yang sangat jelas.

Teks informasi dan himbauan dari pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Kebahasaan (UU 24/2009). Berikut kutipan bagian kedua tentang penggunaan bahasa UU 24/2009 pasal Pasal 38 (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. (2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa

1.2 Karakter Teks Yang di Produksi Swasta di

Kawasan Pusat Pendidikan Kota Mataram

a. Monolingual, Bilingual dan Multilingual



Gambar 06. Plang Papan Nama Usaha dari Swasta
Sumber : Dokumen Pribadi

Geliat perekonomian di kawasan pusat pendidikan di kota Mataram didominasi oleh tempat makan, toko baju, tempat foto copy, salon kecantikan dan tempat kursus. Papan nama dan jargon lokasi usaha menjadi sangat penting, hal ini agar dapat menarik perhatian para pembeli yang dalam hal ini pangsa pasarnya adalah para pelajar dan mahasiswa. Papan nama dibuat semenarik mungkin, dengan nama-nama yang unik dan jargon yang menarik. Pada papan nama terdapat dua konten yaitu unsur tulisan dan unsur gambar. Candrawinata (dalam Sri Rejeki, 2018 : 104) menyatakan unsur visual pada

papan nama berbentuk gambar, komposisi warna, ukuran huruf. Sedangkan unsur teks pada papan nama berfungsi untuk menyampaikan identitas toko dan daya tarik toko.

Pada papan nama swasta yang terdapat di kawasan pusat pendidikan kota Mataram ditemukan bahwa menggunakan bahasa yang sangat beragama, ada yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Laili etika (2018 : 295) pada hasil penelitiannya menyimpulkan pengutamaan bahasa Indonesia dalam plang kuliner merupakan salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya pemertahanan dan pemertabatan bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di areal pusat pendidikan kota Mataram hampir semua papan nama kuliner menggunakan dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia- Inggris, dan bahasa Indonesia-bahasa asing lainnya. Kusumaningsih dkk (dalam eric kunto, 2018: 298) menyatakan beberapa studi yang telah dilakukan menjelaskan bahwa alasan ekonomilah yang menjadi fakta kuat penggunaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) dari pada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaan bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai sarana promosi karena dianggap dengan menggunakan bahasa Inggris maka tempat maka tersebut terkesan keren dan eksklusif. Para pelajar dan mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam memahami makna nama toko atau jargon dengan menggunakan bahasa Inggris hal ini karena para pelajar dan mahasiswa tersebut sudah belajar dan cukup paham bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah mata pelajaran/mata kuliah wajib di sekolah dan kampus masing-masing.

b. Humor



Gambar 07. Teks yang Mengandung Unsur Humor
Sumber : Dokumen pribadi

Selain penggunaan bahasa asing, hal unik yang dapat ditemui pada lanskap linguistic kawasan pusat pendidikan di kota Mataram yang di produksi oleh swasta adalah, terdapat unsur humor. Unsur humor ini dapat dijadikan marketing tingkat tinggi bagi para generasi muda, hal ini karena generasi muda

sangat senang berkomunikasi dengan menambahkan humor. Unsur humor juga diyakini dapat menjadikan sebuah teks menjadi menarik dan mudah diingat. Humor dapat membuat orang tertawa apabila mengandung satu atau lebih dari keempat unsur, yaitu kejutan, yang mengakibatkan rasa malu, ketidakmasukakalan, dan yang membesar-besarkan masalah Claire (dalam Sitaresni, 2009: 55).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kajian lanskap linguistik termasuk dalam kajian yang baru dan sedang banyak menarik perhatian para peneliti, terutama peneliti bidang bahasa dan sosiologi. Indonesia sebagai Negara yang besar, menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi untuk digali lanskap linguistiknya. Khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai sebuah provinsi yang terdiri dari dua pulau yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Kota Mataram sebagai ibukota provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki keunikan tersendiri yaitu beragamnya masyarakat yang tinggal dan menetap di kota Mataram, hal ini tidak lain disebabkan karena di kota Mataram terdapat pusat pendidikan yang terfavorit di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kawasan pusat pendidikan di kota Mataram memiliki ciri linguistik tersendiri, terutama yang di produksi oleh swasta di dominasi oleh penggunaan bahasa yang multilingual, hal ini guna menarik perhatian dari konsumen yang merupakan pelajar dan mahasiswa. sedangkan lanskap linguistik yang di produksi oleh pemerintah hampir sama dengan tempat yang lainnya. Hal yang cukup disayangkan pada lanskap linguistik yang di produksi di kota Mataram adalah, penggunaan aksara daerah hanya digunakan di papan plang jalan, sedangkan dalam plang nama tempat, plang informasi dan himbauan belum digunakan, padahal aksara Sasak adalah kekayaan ragam tulis dari Indonesia yang harus dilestarikan. Pemerintah dan pihak swasta harus memperhatikan hal ini, apalagi melihat potensi areal pusat pendidikan sebagai sarana yang baik untuk melestarikan aksara daerah bagi generasi muda.

REFERENSI

- [1] Ardhan, Dany dan Soemarlani. 2018. *Mengenal Kajian Lanskap Linguistik dan Upaya Penataannya dalam Ruang-Ruang Publik di Indonesia*. Hal 170-

181. Yayasan Akran Pekanbaru : Jurnal Akrab Juara. Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018.
- [2] Erikha, Fajar. 2018. *Geliat Aksara dan Bahasa Ganda dalam Papan Nama Jalan di Indonesia*. Hal 86-101. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Hestiyana. 2018. *Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Ruang Publik Kabupaten Tanah Laut*. Hal 202-216. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Ibrahim, Abd Syukur. 1995. *Sosiolinguistik : Sajian Tujuan, Pendekatan, dan Problem-problemnya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- [5] Jayanti, Arum. 2018. *Variasi Lanskap Bahasa Ruang Publik di Yogyakarta*. Hal 266-278. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Kunto, Aribowo Eric. 2018. *Ancangan Analisis Bahasa di Ruang Publik : Studi Lanskap Linguistik Kota Surakarta dalam Mempertahankan Tiga Identitas*. Hal1-8. Semiloka dan Deklarasi Penguatan Bahasa Negara. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- [7] Prasetya, Yoga. 2018. *Penataan Lanskap Bahasa di Kawasan Pendidikan Kota Malang*. Hal 320-332. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Rejeki, Sri. 2018. *Variasi Penggunaan Bahasa dan Papan Nama Komersil di Ruang Publik Malioboro*. Hal 102-111. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [9] Sitaresni, Ayu. 2009. *Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis "Presiden Guyonan" Butet Kartaredjasa*. Universitas Negeri Semarang.
- [10] Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- [11] Somantri, Andhika.2016. *Analisis Penggunaan Keigo dalam Lingkungan Kerja pada Film Kenchou Omotenashi KA*. Perpustakaan. Upi.Edu : Universitas Pendidikan Indonesia.
- [12] Wahab, Abdul. 2008. *Isu Linguistik : Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : Airlangga University Press.
- [13] Widiyanto, Gunawan. 2018. *Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Lanskap Linguistik di Bandara Internasional Soekarno-Hatta*. Hal 71-86. Prosiding Seminar dan Lokakarya Penguatan Bahasa Negara. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [14] Windah Wulandari Sri. 2020. *Linguistik Lanskap di Bali : Tanda Multilingual dalam Papan Nama Ruang Publik*. Hal 420-429. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol.3 No.2 April 2020.
- [15] Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2012.. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [16] <http://lombokita.com/papan-nama-jalan-di-mataram-gunakan-tiga-bahasa>.
Wednesday, June 9, 2021, 8:22:12 PM